

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA MENURUT ANAK REMAJA
DENGAN PERILAKU SOSIALNYA DI RUKUN WARGA (RW) 01
KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**OLEH
SILVIA INTANI
NIM. 96021/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

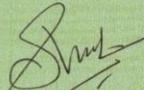
**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA MENURUT ANAK REMAJA
DENGAN PERILAKU SOSIALNYA DI RUKUN WARGA (RW) 01
KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KOTA PADANG**

Nama : Silvia Intani
Nim/BP : 96021/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

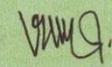
Padang, Desember 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 001

Pembimbing II,


Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19821214 200812 2 002

PENGESAHAN

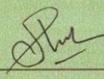
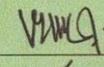
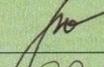
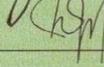
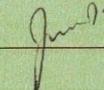
**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan antara Perhatian Orang Tua Menurut Anak Remaja
dengan Perilaku Sosialnya di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan
Air Tawar Barat Kota Padang

Nama : Silvia Intani
NIM/BP : 96021/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdatul ' Aini, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Irmawita, M.Si	5. 

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lainnya, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap.
(QS: 94, Al Insyirah: 1-8)*

*Betapa bahagiannya.....
Tak hentinya ku panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT
Memberikan ku kesempatan mengecap rasa manis setelah merasakan pahitnya
perjuangan menempuh gelar sarjana ini
Trimakasih y Tuhan.....
Begitu banyak kesempatan yang kau berikan untukku
Begitu banyak petunjuk yang kau limpahkan padaku
Begitu banyak nikmat yang kau datangkan padaku
Sehingga pada akhirnya dapat ku raih sebuah toga kebanggaan ini*

*Kepada kedua Orang Tuaku.....
Ma..Pa.. akhirnya ku dapat menyampaikan pesan gembira ini kepada kalian
Sungguh lega rasanya melihat senyuman manis itu
Menghapus sedikit keringat kalian dengan kado kecil ini
Jangan pernah letih untuk selalu merangkulku
Trimakasih Ma...Pa.. semua jasa kalian tak terbayarkan oleh ku
Semoga setelah ini..aku dapat memberikan kebahagiaan jauh lebih besar
pada kalian.. AMIN*

*Kepada abang dan kedua adikku.....
Dengan adanya kalian hari-hariku terasa sangat bermakna
Trimakasih telah menjadi abang dan adik-adik yang baik untukku
Sukses buat qt semua.....☺☺*

*Kepada keluarga kecilku.....
Kak Veby, Nila, Novi, Isan, Kak Rida, kel di batang kabuang, kel di kos elno 17
Semuanya yang tak bisa disebutkan satu persatu..Indahnya hari-hari yang
terukir bersama kalian. Trimakasih kakak2 dan teman2 yang selalu memberikan
suport*

Kepada teman-temanku.....

Senang bertemu kalian teman

Banyak hal yang dapat qt pelajari satu sama lain

Sedih, senang, susah qt lalui bersama

Sangat terbayang hangatnya canda dan tawa kalian

Jangan hilangkan kenangan ini

Slalu ukir disetiap langkah kalian

Qt sukses bersama-sama...Amin ☺☺

Zia, Ira, Ayu, Cecil, Nike nama coy itu melekat pada diri qt...hehehehe senang rasanya membuat qt semakin akrab dengan panggilan itu. Coy Zia qt akan merasakan nyatanya kehidupan sebentar lagi. Bismillah smoga qt mndptkan pekerjaan sesuai dengan apa yang qt harapkan. Coy Ira, Ayu, Cecil, Nike cpt menyusul..FIGHTING..semuanya akan membuahkan hasil. Tetap sabar, tawakal, ikhlas, berusaha, dan berdo'a. Insyaallah diberikan kemudahan.

*Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Luar Sekolah *09. Terkenang masa bersama-sama qt kuliah. Semuanya takkan terlupakan teman-teman. Rasanya ingin mengulang hal itu kembali hehehehe. Trimakasih atas dukungan, partisipasi, semangat, dan sebagainya ☺. Jangan ada yang patah arang. Qt semua disini untuk sukses "Where there's a will there's a way".*

Specially ^-^ for my dear...trimakasih atas segala hal yang kau berikan padaku. Begitu banyak hal yang dapat q pelajari darimu. Yang tak pmah lelah memberikan nasihat, motivasi, dan yang selalu mengingatkan di saat salah. Semangat selesaikan profesimu. Raih gelar berikutnya dengan prestasi yang lebih tinggi.

© THANKS FOR ALL ☺



Silvia Intani, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Hubungan antara Perhatian Orang Tua Menurut Anak Remaja dengan Perilaku Sosialnya di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai normadan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Januari 2014

Yang Menyatakan



Silvia Intani
2009/96021

ABSTRAK

Silvia Intani: Hubungan antara Perhatian Orang Tua Menurut Anak Remaja dengan Perilaku Sosialnya di Rumah Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya remaja yang memiliki perilaku sosial yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih adanya sikap saling mengejek, pertengkaran, berbicara tidak sopan, membantah perintah orang tua, dan bersifat individual. Salah satu aspek penyebab remaja memiliki perilaku sosial rendah dikarenakan oleh kurangnya perhatian yang diberikan orang tua. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran perhatian orang tua menurut anak remaja dan perilaku sosialnya di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang serta melihat hubungan antara keduanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang tinggal di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang yang berjumlah 40 orang. Responden diambil secara keseluruhan karena kurang dari 100 yaitu sebanyak 40 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan product moment.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) perhatian orang tua menurut anak remaja masih rendah, (2) perilaku sosial remaja masih rendah, (3) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perhatian orang tua menurut anak remaja dengan perilaku sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada orang tua, perlunya mengetahui dan mempelajari bentuk kebutuhan khas pada usia remaja. Selain itu, orang tua diharapkan untuk dapat menghargai pendapat anak, mendengarkan anak, serta memberikan anak penghargaan ketika mendapatkan prestasi. Sehingga anak merasa dihargai dan tidak menunjukkan perilaku yang buruk. (2) Kepada lembaga yang mengelola pendidikan keluarga agar dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam memberikan perhatian yang baik kepada anak. (3) Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua Menurut Anak Remaja dengan Perilaku Sosialnya di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan PendidikanLuar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Atas segala kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Editiawarman, S. Pd selaku Lurah Air Tawar Barat Kota Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari ketidaksempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Jika ada kesalahan dalam penulisan agar dapat menjadi pelajaran untuk masa selanjutnya. Amin.

Padang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTARTABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTARLAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis.....	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Luar Sekolah	9
2. Pendidikan Keluarga bagian dari Pendidikan Luar Sekolah	10
B. Perhatian Orang Tua	13
1. Pengertian Perhatian Orang Tua	13
2. Peranan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian.....	16
4. Bentuk Perhatian Orang Tua	18
C. Perilaku Sosial Remaja	19
1. Konsep Remaja	19
2. Pengertian Perilaku Sosial.....	21
3. Aspek-Aspek Perilaku Sosial.....	22
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial.....	25
D. Hubungan antara Perhatian Orang Tua Menurut Anak Remaja dengan Perilaku Sosialnya di rukun warga (RW) 01Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.....	27
E. Penelitian Relevan.....	30
F. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Responden	32
C. Jenis dan Sumber Data	33

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Prosedur Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah Remaja di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.....	4
2. Distribusi Frekuensi dalam Menerima Anak Sebagaimana Adanya.....	39
3. Distribusi Frekuensi dalam Memberikan/ Menyediakan Kesempatan untuk Belajar	41
4. Distribusi Frekuensi dalam Menyediakan Sarana/Prasarana Belajar.....	43
5. Distribusi Frekuensi dalam Menunjukkan Harapan yang Positif.....	45
6. Distribusi Frekuensi dalam Aspek Kerjasama.....	47
7. Distribusi Frekuensi dalam Aspek Persaingan Sehat.....	49
8. Distribusi Frekuensi dalam Aspek Simpati.....	51
9. Distribusi Frekuensi dalam Aspek Empati.....	53

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31
2. Histogram Menerima Anak Sebagaimana Adanya.....	40
3. Histogram Memberikan/Menyediakan Kesempatan untuk Belajar.....	42
4. Histogram Menyediakan Sarana/Prasarana Belajar.....	44
5. Histogram Menunjukkan Harapan yang Positif.....	46
6. Histogram Kerjasama.....	48
7. Histogram Persaingan Sehat	50
8. Histogram Simpati	52
9. Histogram Empati.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	69
2. Instrumen Penelitian.....	71
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	75
4. Tabel Uji Coba Reabilitas dan Validitas Instrument.....	76
5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	80
6. Tabel Reabilitas dan Validitas Hasil Penelitian.....	81
7. Analisis Hubungan X dan Y.....	85
8. Tabel Nilai Product Moment.....	87
9. Daftar Nama Responden Uji Coba Angket Penelitian.....	88
10. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	89
11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	90
12. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	91
13. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan.....	92
14. Surat Izin Penelitian dari Kelurahan.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri.

Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, seyogyanya pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan. Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional bahwa terlihat jelas tujuan utama suatu pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. Untuk memperoleh pendidikan tidak hanya di sekolah saja. Dalam Pasal 1

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

- 1). Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan Tinggi,
- 2). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan,
- 3). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sistem persekolahan yang didapat secara tidak berstruktur dan berjenjang.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah dibagi atas beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan.(BAB III pasal 3 PP RI No.73 tahun 1991).

Berdasarkan pasal 31 UUD 1945, maka ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan bab IV, pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis.

Shochib (1998: 34) mengatakan, “bahwa keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia menyatakan diri sebagai makhluk sosial.Oleh sebab itu, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan pada anak”.Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan Pendidikan Luar Sekolah, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang

sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya terutama anak, yang merupakan warga belajar Pendidikan Luar Sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan keluarga, orang tua memiliki peranan yang penting. Orang tua memiliki tanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, keterampilan, dan cara bertingkah laku.

Salah satu periode yang membutuhkan perhatian orang tua adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini remaja banyak mengalami tantangan dalam perkembangannya, baik dalam diri maupun luar diri terutama pada lingkungan sosial. Ciri-ciri remaja yang sedang berkembang cenderung digambarkan sebagai pemunculan tingkah laku yang negatif. Maka dari itu perlunya suatu perhatian dari orang tua untuk membantu remaja melalui perkembangannya dengan baik.

Kelurahan RW 01 Air Tawar Barat terdiri dari 5 RT yang pada umumnya didiami oleh orang-orang yang bekerja dan memiliki pendidikan. Perkembangan perilaku sosial remaja yang terlihat di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat sangat memprihatinkan. Seperti masih ada pertengkaran dan saling mengejek, berbicara selayaknya teman sebaya kepada orang yang lebih tua (wawancara dengan ketua RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang pada tanggal 2 April 2013).

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 5 April 2013 peneliti telah melakukan wawancara di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Wawancara dilakukan kepada orang tua remaja. Ibu Widya bekerja

sebagai karyawati di salah satu perusahaan BUMN di Kota Padang. Beliau memiliki 3 orang anak laki-laki. Anak pertamanya yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama memiliki perilaku yang kurang baik. Anaknya sering melontarkan kata-kata tidak sopan, dan membantah perintah orang tua. Ibu Widya juga sering menerima laporan dari tetangga bahwa anaknya suka kebut-kebutan di jalan raya.

Selanjutnya Ibu Ros bekerja sebagai ibu rumah tangga yang memiliki 2 orang anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Perilaku anaknya bersifat individual. Kurang bergaul dengan masyarakat sekitar dan lebih memilih berdiam di rumah setelah pulang sekolah. Sehingga anaknya tidak memiliki pergaulan dengan masyarakat sekitarnya.

Hal ini menimbulkan masalah bagi orang tua dalam menghadapi perilaku anak-anaknya. Apabila fenomena ini tidak segera disikapi dengan cepat dan tepat, dan remaja dibiarkan berkembang dengan sendiri tanpa arahan dan perhatian yang benar, maka pertumbuhan remaja menjadi tidak baik.

Tabel. 1 Data jumlah Remaja di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang

No	Tempat	Jumlah
1	RT 1	2
2	RT 2	35
3	RT 3	3
4	RT 4	-
5	RT 5	-
	Total	40

Sumber: Ketua RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin melihat bagaimana hubungan antara perhatian orang tua menurut anak remaja dengan perilaku sosialnya di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, dapat diidentifikasi masalah faktor-faktor penyebab remaja memiliki perilaku sosial yang rendah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua untuk membentuk perilaku sosial remaja
2. Pengaruh lingkungan yang kurang kondusif (teman sebaya)
3. Kurang berperannya orang tua untuk membentuk perilaku sosial yang baik pada remaja
4. Motivasi yang masih kurang dari dalam diri remaja untuk mengikuti dan mematuhi perintah orang tua.
5. Pengaruh perkembangan media massa

C. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki antara lain dari segi tenaga, waktu, pengalaman dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah pada perhatian orang tua dan dihubungkan dengan perilaku sosial remaja di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Perhatian Orang Tua menurut Anak Remaja dengan Perilaku Sosialnya di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang”?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua menurut anak remaja di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial remaja di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua menurut anak remaja dengan perilakunya di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimanakah gambaran perhatian orang tua menurut anak remaja di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang?
 - b. Bagaimanakah gambaran perilaku sosial remaja di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang?
2. Hipotesis

Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua menurut anak remaja dengan perilakunya di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan dalam keluarga.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan untuk orang tua agar memberikan perhatian kepada perkembangan perilaku sosial remaja.
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga yang mengelola pendidikan keluarga agar dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam memberikan perhatian yang baik kepada anak.
- c. Bagi pembaca, agar dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai perhatian orang tua kepada remaja, serta dapat menjadi bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

H. Defenisi Operasional

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses perkembangan psikologis remaja dimana pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Jadi, perhatian orang tua perlu ditunjukkan dengan respon-respon yang memuaskan karena hal itu dapat merangsang remaja untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Mugiyati dalam Astuti, 2012). Perhatian orang tua menurut anak remaja adalah memberikan suatu dukungan, memperhatikan belajar anak, pemenuhan kebutuhan anak, serta menghargai pendapat anak.

Jadi yang dimaksud perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah suatu respon dari orang tua kepada remaja dengan menunjukkan sikap menerima anak sebagaimana adanya, memberikan atau menyediakan kesempatan untuk belajar, menyediakan sarana atau prasarana belajar, dan menunjukkan harapan yang positif.

2. Perilaku Sosial Remaja

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001) sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Artinya bahwa ketergantungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku sosial remaja dalam penelitian ini adalah suatu bentuk sikap yang keluar dari diri individu terhadap individu lain dalam berinteraksi yang meliputi kerjasama, persaingan sehat, simpati dan empati.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu sub sistem dari satu sistem Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, Pendidikan Luar Sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitupulu dalam Sarwoko (1989: 10) menyatakan bahwa:

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Berdasarkan pasal 31 UUD 1945, maka ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan bab IV pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwoko (1989: 11) bahwa, “Pendidikan Luar Sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan”, ini menjelaskan bahwa Pendidikan Luar Sekolah memang

diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, merubah kondisi yang das Sein menjadi kondisi das Sollen, dari what is being menjadi what have to be sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Dengan demikian maka kegiatan dalam program Pendidikan Luar Sekolah adalah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan manusia. Warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

2. Pendidikan Keluarga Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Joesoef (2006: 11), “Pendidikan Non Formal merupakan suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal untuk memberikan layanan pendidikan terhadap sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”. Selanjutnya Joesoef (2006: 15) “Adapun bentuk wadah kegiatan Pendidikan Luar Sekolah meliputi kursus, kelompok belajar, pusat pemagangan, pusat kegiatan belajar, atau bentuk kegiatan lainnya berupa penyuluhan, seminar, lokakarya, diskusi panel, pelatihan dan sebagainya”.

Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah, seperti dikemukakan oleh Tirta Raharja dan La Sulo (1995: 174) bahwa: “Pendidikan keluarga merupakan bagian dari Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga”. Pernyataan ini juga dipertegas dalam penjelasan umum PP 73 bahwa “Pendidikan Luar Sekolah yang sangat mendasar

sifatnya adalah pendidikan keluarga, karena pendidikan keluarga sangat penting bahkan meletakkan dasar-dasar persiapan hidup sebagai anggota masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan bagian dari lingkungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi individu. Suhendi (2001: 5) mengatakan, “keluarga merupakan kelembagaan primer yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat”. Setiap individu berangkat dari sistem sosial keluarga, sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat, kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga.

Keluarga yang telah terbentuk mempunyai fungsi-fungsi yang sangat erat sekali dengan kelangsungan hidup keluarga itu sendiri. Dimana fungsi itu sendiri adalah tugas-tugas yang harus dijalankan sesuai dengan peranannya masing-masing. Maka hal inilah yang merupakan kunci keberhasilan suatu keluarga. Adapun fungsi-fungsi keluarga menurut Suhendi (2001: 44) yaitu:

- a. Keagamaan, pada hakekatnya pendidikan agama merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Dalam keluarga sangat perlu menanamkan nilai-nilai agama sedini mungkin pada anggota keluarga khususnya anak-anak, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian anak.
- b. Sosial Budaya, keluarga merupakan tempat membina dan mempersemaikan nilai luhur budaya, karena keluarga merupakan tempat yang sangat strategis untuk membina sikap dan perilaku anak-anak. Dengan demikian anak-anak dapat menilai baik buruknya budaya asing yang datang dari luar.

- c. Cinta Kasih, kasih sayang anak yang pertama diperoleh anak adalah di dalam keluarga. Sebab keluarga merupakan tempat untuk membina rasa cinta kasih sayang antara anggota keluarga. Untuk itu kewajiban orang tua tidak terbatas pada pemenuhan keutuhan materi saja tetapi juga perhatian dan kasih sayang.
- d. Perlindungan, keluarga harus memberikan rasa aman, nyaman, adil, dan sejahtera bagi anggota keluarganya. Untuk itu membina rasa kebersamaan dan berbagi suka dan duka adalah di dalam keluarga.
- e. Reproduksi, salah satu tujuan membangun keluarga adalah untuk menyalurkan kebutuhan seksual yang sehat dan baik, sehingga diharapkan akan memperoleh keturunan yang baik dan sehat pula. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat, untuk itu perlu menjaga pelaksanaan reproduksi yang baik dan sehat.
- f. Sosialisasi, keluarga memiliki tugas untuk mengantarkan dan membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial (masyarakat), sehingga kehadirannya akan diterima oleh masyarakat luas.
- g. Ekonomi, keluarga sebagai wahana pemenuhan kebutuhan ekonomi fisik dan materil yang sekaligus mendidik keluarga untuk hidup efisien, ekonomis dan rasional.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa untuk menciptakan keluarga yang sejahtera perlu dijalankan fungsi-fungsi keluarga seperti yang tertera di atas. Selain itu, juga diperlukan pemenuhan pelaksanaan kelancaran dan kelangsungan pendidikan anak dalam keluarga.

B. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Sumadi Suryabrata (2008: 14) menyatakan, “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”. Sudiawati (dalam Fridameka, 2010: 11) menyatakan, “perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga/aktifitas jiwa dari orang tua dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan yang dirasakan/yang dialami anak”.

Keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. Setiap individu tidak terlepas dari perhatian orang tua, anak akan merasa dirinya berharga jika orang tua memperhatikannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2004: 233) bahwa, “perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sobur (1986: 66) bahwa, “tugas yang paling penting bagi orang tua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah”. Selanjutnya, Slameto (2003: 52) menjelaskan, “perhatian dan bimbingan

orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa”. Perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak-anaknya. Diantaranya orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak. Sebagaimana dijelaskan Kartono (1992: 91-92) bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran, dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Hal ini diperkuat oleh Slameto (2010: 64) bahwa, “orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pelajarannya baik di sekolah maupun di rumah, jika perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya”.

Menurut Prayitno (1989: 152) karakteristik perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menerima anak sebagaimana adanya seperti memberikan persetujuan atau dukungan, memberikan pengakuan, dan memberikan perasaan aman dan nyaman.
- b. Memberikan atau menyediakan kesempatan untuk belajar seperti memberikan kesempatan belajar, dan memberikan bantuan kepada anak.
- c. Menyediakan sarana atau prasarana belajar seperti menyediakan fasilitas belajar, dan mengurus keperluan materil.
- d. Menunjukkan harapan yang positif seperti memberikan kepercayaan, dan memberikan pujian atau penghargaan

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah suatu pemusatan tenaga psikis dari orang tua kepada anak dalam bentuk memberikan pengawasan, dorongan, penguatan, pengakuan, menyediakan sarana dan prasarana belajar, serta membantu anak memecahkan masalah. Hal ini dilakukan agar anak memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan segala hal serta memiliki perilaku sosial yang baik.

2. Peranan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Anak

Peranan orang tua sangat penting dalam keluarga, keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga anak mendapat pengaruh yang pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan. Dalam keluarga anak mempelajari norma atau aturan permainan dalam hidup bermasyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal, tetapi juga untuk mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam bermasyarakat melalui kehidupan keluarga. Anak mengenal dan mulai meniru model-model cara bereaksi dan bertingkah laku yang merupakan peranan-peranan tertentu dalam hidupnya.

Pujosuwarno (1994: 11) menjelaskan keluarga adalah “suatu ikatan atas dasar perkawinan antara dua orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama, atau seorang laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki anak baik anaknya sendiri ataupun adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Selanjutnya menurut Kartono (1998: 57) “keluarga juga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak.

Jadi keluarga adalah suatu ikatan dalam keluarga yang merupakan unit terkecil yang di dalamnya terdapat hubungan yang erat atas adanya pernikahan antara dua orang dewasa yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dan di dalamnya mempunyai peranan masing-masing terutama orang tua dalam mendidik anak.

Dalam pendidikan anak, peranan orang tua adalah sangat penting. Suatu hal yang harus diperhatikan adalah tentang perkembangan fisik dan psikis anak, orang tua dapat menentukan metode yang tepat dalam proses pendidikan itu sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak dapat menerimanya. Di samping itu orang tua yang menampilkan perilaku yang baik maka anak akan cenderung untuk meniru. Menurut Moch. Shochib (1998: 25) menjelaskan bahwa, “anak cenderung memandang orang tua sebagai model yang layak untuk ditiru, mungkin sebagai model dalam melakukan perannya sebagai orang tua, sebagai suami istri, atau model hidup sebagai anggota masyarakat”.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Pada umumnya orang tua menyadari seorang anak yang dilahirkan adalah karunia Tuhan. Satu karunia yang sangat mulia yang dengan keberadaannya itu menuntut adanya tanggung jawab dan perhatian yang

serius. Perhatian orang tua penting artinya bagi diri anak, karena dengan perhatian orang tua anak memperoleh ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat disadari apabila mencoba memperhatikan perilaku anak-anak tersebut, lebih-lebih bila diperhatikan pada anak-anak yang masih muda. Mereka yang kurang mendapat perhatian orang tua dengan bertingkah laku kurang baik. Bagi anak yang menginjak usia remaja, tingkah lakunya beraneka ragam, ada sebagian remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan ada yang tidak.

Collins dalam Santrock (2002: 42) menyimpulkan, “banyak orang tua melihat remaja mereka berubah dari seorang anak yang selalu menurut menjadi seseorang yang tidak mau menurut, melawan, dan menantang standar-standar orang tua”. Bila ini terjadi, orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberikan lebih banyak tekanan kepada remaja agar mentaati standar-standar orang tua.

Dari uraian tersebut, ada baiknya jika kita dapat mengurangi konflik yang terjadi antara orang tua dan remaja. Berikut ada beberapa strategi yang diberikan oleh Santrock (2002: 24) yaitu: 1) menetapkan aturan-aturan dasar bagi pemecahan konflik. 2) Mencoba mencapai suatu pemahaman timbal balik. 3) Mencoba melakukan corah pendapat (brainstorming). 4) Mencoba bersepakat tentang satu atau lebih pemecahan masalah. 5) Menulis kesepakatan. 6) Menetapkan waktu bagi suatu tindak lanjut untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.

Dengan adanya perhatian dari orang tua maka remaja tumbuh dan berkembang dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

sekitarnya. Menurut Shochib (1998: 14), “ketidakhadiran ayah atau ibu dalam suatu keluarga akan berpengaruh pada diri anak”. Kemungkinan akan timbul anggapan dalam diri anak bahwa orang tua tidak lagi memperhatikan mereka. Hal ini karena anak tidak berkesempatan memperoleh atau menikmati kasih sayang, pendidikan dan perhatian orang tua karena itu kadang timbul tingkah laku yang menyimpang. Oleh karena itu apabila orang tua memiliki pekerjaan yang padat perlu menyediakan sedikit waktu untuk melihat dan memantau kegiatan anak-anaknya. Agar anak merasa bahwa mereka memiliki orang tua yang memperhatikan mereka.

4. Bentuk Perhatian Orang Tua

Menurut Shochib (1998: 56), “usaha membentuk anak sebagai wujud perhatian orang tua yaitu dalam menentukan waktu untuk belajar dan membantu anak belajar di rumah sangat penting sekali untuk meningkatkan sikap disiplin”. Jadi perhatian orang tua sangat diperlukan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik dengan cara menentukan waktu belajar dan memberikan bantuan kepada anak seperti bantuan dalam perhatian gizi, perlengkapan sekolah dan perhatian keagamaan anak.

Menurut Ahmadi (1992: 148) bentuk-bentuk perhatian dapat mencakup:

- a. Atas dasar intensitasnya
 - 1) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman baik

- 2) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.
- b. Atas dasar timbulnya
- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian tidak disengaja, perhatian tak sekehendak
 - 2) Perhatian disengaja (perhatian sekehendak, perhatian selektif)
- c. Atas dasar luas objek yang dikenai perhatian
- 1) Perhatian terpancar (distributif), yaitu perhatian yang ada suatu saat tertuju pada lingkup objek yang luas atau terjadi pada bermacam-macam objek.
 - 2) Perhatian terpusat (konsertif), yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas.

C. Perilaku Sosial Remaja

1. Konsep Remaja

a) Pengertian Remaja

Manusia dalam menjalani kehidupan, mengalami tahapan-tahapan penting dalam perkembangannya. Salah satu tahapan penting tersebut adalah periode remaja. Remaja berasal dari kata latin adolensence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Adolensence mengandung arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 2006) Menurut WHO (dalam Sarlito Sarwono, 2007: 9) remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Prayitno (2006: 6) memberikan definisi mengenai remaja “Remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mimpi basah”.

Jadi dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja yaitu individu yang telah baligh dari segi fisik ataupun mental (psikologis). Dari segi fisik, yaitu telah berfungsinya alat seksual, sedangkan dari segi psikologis telah mampu berpikir rasional, emosi mandiri, dan memiliki moral. Papilia dan Olds (dalam Santrock, 2002) berpendapat bahwa, “remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun”.

b) Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (dalam Ali, 2004: 10) adalah berusaha:

- (1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- (2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa

- (3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- (4) Mencapai kemandirian emosional
- (5) Mencapai kemandirian ekonomi
- (6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- (7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- (8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- (9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya.

2. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri Soekidjo, (1993: 55). Perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari (Robert kwik, 1974, sebagaimana dikutip oleh Natoatmojo S, 1997). Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti

rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Natoatmojo, 1997: 60). (Sri Kusmiyati dan Desminiarti.<http://pengertian-perilaku.html> diakses pada tanggal 5 September 2013)

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Manusia dituntut untuk mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat dan menghargai lingkungan. (Sekarageng Pratiwi.<http://perilaku-social.html> diakses pada tanggal 5 September 2013)

3. Aspek-Aspek Perilaku Sosial

Ada beberapa aspek perilaku sosial antara lain:

a) Toleransi

Selain manusia menjadi makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang di dalam kehidupan tidak dapat hidup sendirian melainkan harus bisa hidup berdampingan dengan orang lain secara baik. Yang termasuk dalam toleransi antara lain:

1) Menghargai pendapat orang lain, dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu:

- (a) Perbedaan manusia dalam agama merupakan buah realitas yang dikehendaki Allah, yang tidak akan terlepas dari hikmah dibalikny dan tidak bisa ditampik lagi.

- (b) Putusan akhir antara orang-orang yang berbeda pendapat dan memberi putusan akan benar atau tidaknya keyakinan yang selama ini dipedomani bukanlah dilakukan oleh manusia sekarang (didunia ini) tetapi semua berpeluang kepada Allah nanti pada hari kiamat.

2) Kerukunan

Perdamaian dan kerukunan yang didambakan Islam bukanlah yang bersifat semu, tetapi yang memberi rasa aman pada jiwa setiap insan. Karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah mewujudkan dalam jiwa setiap pribadi. Setelah itu ia melangkah kepada unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Dari sinilah beralih ke masyarakat luas, seterusnya kepada seluruh bangsa dipermukaan bumi ini dan dengan demikian dapat tercipta perdamaian dunia, dan dapat terwujud hubungan harmonis dan toleransi dengan semua pihak.

3) Kebersamaan

Dalam aspek kebersamaan yang termasuk dalam perilaku sosial adalah persatuan atau kekompakan, kerjasama, gotong royong atau tolong menolong.

(a) Persatuan atau Kekompakan

Menurut M. Quraish Shihab, persatuan itu tidak hanya terhadap sesama muslim saja, tetapi juga sebangsa dan sesama manusia pada umumnya. Namun sesuai Al-Qur'an bahwa persatuan diutamakan bagi sesama agama islam.

(b) Kerjasama

Kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama, ini adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama

melibatkan pembagian tugas dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang sama.

(c) Tolong-menolong

Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya “dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kamu kepada Allah , sesungguhnya Allah amat berat siksaanya”.

(d) Persaudaraan

Dalam Al-Qur’an, sebagaimana diungkapkan M.Quraish Shihab dalam wawasan Al-Qur’an kata akh (persaudaraan), kata ini dapat berarti:

- (1) Saudara kandung atau saudara seketurunan
- (2) Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga
- (3) Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama
- (4) Saudara semasyarakat, walaupun berselisih paham

Semua aspek-aspek perilaku sosial yang dijelaskan di atas dapat dihubungkan dengan pembentukan perilaku sosial remaja yang ada di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang, karena semua aspek tersebut mengarah kepada bentuk perilaku sosial remaja yang nantinya diharapkan ada pada diri remaja-remaja.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Setelah melihat aspek-aspek perilaku sosial, maka dapat dikelompokkan bentuk-bentuk perilaku sosial remaja di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat sesuai dengan pendapat Hurlock (1991: 263) mengenai bentuk-bentuk perilaku sosial yaitu:

a. Kerjasama

Menurut Slamet (2006: 22) kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain. Kemampuan kerjasama adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk bersikap positif dan mendukung suatu kegiatan yang dilakukan bersama oleh anggota organisasi yang memiliki keahlian komplementer yang secara bersama-sama melibatkan diri untuk mencapai tujuan bersama. Aspek-aspek kemampuan kerjasama adalah keterlibatan, kepercayaan, pengertian dan tanggung jawab.

Adapun proses timbulnya kerjasama adalah apabila individu menyadari bahwa mereka mempunyai tujuan atau kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Persaingan Sehat

Persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika seseorang individu dapat mencapai tujuan sehingga individu lain akan terpengaruh dalam mencapai tujuan tersebut (Slamet, 226: 2).

Persaingan yang sehat dijadikan motivasi bagi mereka untuk selalu menjadi yang terbaik. Menurut Slamet (2006: 23) persaingan mempunyai fungsi tersendiri diantaranya:

- 1) Persaingan dapat menyalurkan keinginan yang bersifat perorangan atau kelompok.
- 2) Persaingan sebagai jalan untuk menarik perhatian umum atau masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa dalam melakukan persaingan secara sehat seseorang individu janganlah memaksakan pendapat dan sebaliknya mau menerima pendapat orang lain untuk tujuan secara sehat.

c. Simpati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Dalam simpati perasaan memegang peranan penting.

Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita. Mereka mengekspresikan simpati dengan menolong atau menghibur seseorang yang sedang sedih. Ketika ada teman sekamarnya yang sedang ada masalah, si anak akan berusaha untuk membantunya memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi dan merasakan perasaan orang lain. Taylor menyatakan bahwa empati merupakan faktor esensial untuk membangun hubungan yang saling mempercayai. Ia

memandang empati sebagai usaha menyelam ke dalam perasaan orang lain untuk merasakan dan menangkap makna perasaan itu.

Kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

Perilaku empati bukanlah perilaku untuk menghayati apa yang dirasakan orang lain dan larut dengan apa yang dirasakan tetapi bagaimana cara kita untuk dapat merasakan apa yang mereka rasakan.

D. Hubungan antara Perhatian Orang Tua Menurut Anak Remaja dengan Perilaku Sosialnya di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang

Menurut Verbeek dalam Astuti (2012), “perhatian orang tua merupakan hal yang penting, dalam hal ini perhatian diberikan oleh orang tua yang dinyatakan dalam sikap-sikap terbuka atau terarah dan itupun dilakukan secara sadar”. Memperhatikan berarti menolong seseorang berkembang dan ini merupakan suatu proses, suatu cara menjalin relasi dengan seseorang. Selanjutnya Kartono dalam Astuti (2012) menyatakan, “keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak”. Dengan demikian perlu adanya perhatian dari keluarga karena perhatian keluarga memberikan pengaruh pada perkembangan anak, sehingga dalam hal ini perhatian orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan anak.

Keluarga merupakan tombak utama yang melahirkan pendidikan bagi anak. Di dalam keluarga anak mengenal bentuk aturan-aturan serta norma-norma. Pertumbuhan serta perkembangan seorang anak memerlukan perhatian

dari orang tua. Apalagi jika anak mau menginjak masa remaja. Masa remaja yang pada umumnya dipenuhi dengan perkembangan negatif. Orang tua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai insiator dan pengatur dalam kehidupan sosial (Parke dan Buriel) dalam Santrock.

Salah satu aspek penting dari peran manajerial perhatian orang tua adalah mengawasi remaja dengan efektif. Secara khusus kegiatan ini merupakan suatu hal yang penting dilakukan ketika anak-anak memasuki masa-masa remaja. Kurangnya pengawasan yang memadai dari orang tua merupakan aspek pengasuhan yang paling sering berkaitan dengan kenakalan remaja (Patterson dan Stouthamer Loeber) dalam Santrock.

Remaja tumbuh dari keluarga dan memiliki kedekatan yang sangat kuat dengan orang tua. Dalam hal ini orang tua haruslah menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada dimuka, pemimpin yang berada ditengah-tengah, serta pemimpin yang mengawasi dari belakang. Dengan bertindak sebagai pemimpin orang tua tidaklah hanya sebatas mengawasi, tetapi remaja perlu adanya teladan, dorongan, dan perhatian dari orang tua.

Perhatian orang tua merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses perkembangan psikologi remaja dimana pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Jadi perhatian orang tua perlu ditunjukkan dengan respon-respon yang memuaskan karena hal itu dapat merangsang remaja untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Mugiyati, 2003). Sebaliknya akan menjadi masalah jika perhatian itu

ditunjukkan dengan respon-respon yang kurang memuaskan, mencela atau mengancam pada anak yang melanggar standar moral yang akibatnya anak merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung sehingga anak lebih suka melakukan hal-hal yang melanggar nilai-nilai moral untuk menarik perhatian orang tua (Kartono, 1998).

Yulia dan Singgih (2004) menunjukkan bahwa, “dalam interaksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkahlakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian”. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Hubungan remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan masa remaja sangat penting. Menurut Newman (dalam Rice, 1999), “remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja, menunjukkan bahwa mereka menyetujui remaja, menerima apa adanya, memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan baik bagi remaja”. (Louman. 2012. <http://hubungan-remaja-dengan-orang-tua.html> diakses pada tanggal 5 September 2013).

Dalam setiap keluarga ada nilai-nilai atau aturan yang harus dipegang atau ditaati oleh setiap anggota keluarga termasuk anak remaja itu sendiri.

Namun bila setiap aturan tidak disampaikan dengan baik maka akan terjadi pelanggaran-pelanggaran. Dalam komunikasi itulah setiap aturan atau nilai-nilai keluarga disampaikan. Keluarga yang memiliki kekurangan dekatan hubungan antar anggota keluarga, hubungan yang tidak harmonis akan sangat sulit membicarakan hal ini dalam keluarga dan memungkinkan timbulnya delikueni pada anak remaja.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

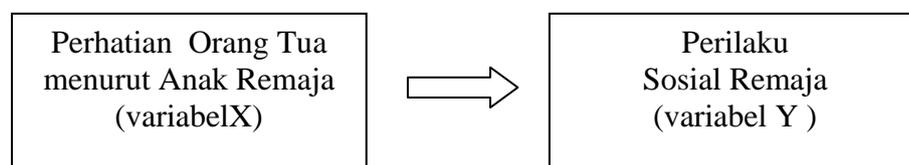
Skripsi Anisa Lydiana Rizki (2013) dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak pada Keluarga Nelayan di Desa Pasir Sunur Kota Pariaman. Hasil penelitiannya adalah pola asuh orang tua kurang baik, perilaku sosial anak dari keluarga nelayan kurang baik, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak di Desa Pasir Sunur Kota Pariaman.

Dengan melihat penelitian relevan berdasarkan perbedaan penelitian di atas maka dapat dipastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang diperoleh maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan tentang Hubungan antara Perhatian Orang Tua menurut Anak Remaja dengan Perilaku Sosialnya di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang.

F. Kerangka Konseptual

Perilaku sosial remaja di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan, Kurang berperannya orang tua untuk membentuk perilaku sosial yang baik pada remaja, motivasi yang kurang dalam diri remaja untuk mematuhi perintah orang tua, dan pengaruh perkembangan media massa. Suatu kenyataan bahwa perhatian bagi remaja yang berkembang sangat diperlukan apalagi jika perhatian tersebut dilakukan secara benar dan tepat maka akan membawa pengaruh positif kepada anak. Orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak (baik positif atau negatif). Cara berfikir dan berbuat anak dibentuk oleh cara berfikir dan berbuat orang tuanya.

Dengan demikian diduga perhatian orang tua mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku sosial remaja di Rukun Warga (RW) 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Kerangka konseptual tersebut dapat dipolakan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian yang diberikan orang tua menurut anak remaja di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang diklasifikasikan pada kategori rendah. Secara teoritis hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang baik perhatian orang tua maka semakin rendah pula perilaku sosial remaja.
2. Perilaku sosial remaja di RW 01 Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang diklasifikasikan pada kategori rendah. Secara teoritis hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku sosial remaja maka semakin kurang bentuk perhatian orang tua.
3. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kedua variabel, maka hipotesis yang diajukan diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perhatian orang tua menurut anak remaja dengan perilaku sosial remaja. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika perhatian orang tua kurang terhadap remaja maka akan mengakibatkan semakin rendah perilaku sosial remaja. Namun sebaliknya jika perhatian orang tua baik maka akan semakin baik pula perilaku sosial remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada orang tua, perlunya mengetahui dan mempelajari bentuk kebutuhan khas pada usia remaja. Selain itu, orang tua diharapkan untuk dapat menghargai pendapat anak, mendengarkan anak, serta memberikan anak penghargaan ketika mendapatkan prestasi. Sehingga anak merasa dihargai dan tidak menunjukkan perilaku yang buruk.
2. Kepada lembaga yang mengelola pendidikan keluarga agar dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam memberikan perhatian yang baik kepada anak.
3. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta, Semarang: Rineka Cipta
- Aisyah, Risa Nur. 2012. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Anak di Sekolah*. Skripsi. Padang: FIP UNP
- Ali, Mohammad. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Andriani, Yessy. 2012. *Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Padang*. Skripsi. Padang: FIP UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Noviana Tri. 2012. *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Agresif Remaja kelas XI di SMA Negeri 2 Salatiga*. Yogyakarta (diakses pada tanggal 1 Januari 2014)
- Dakir. 1986. *Peran Orang Tua dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriany, Rani Yusri. 2013. *Hubungan Perhatian orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah*. Skripsi. Padang: FIP UNP
- Hannan, Zianul. 2013. *Metode Penelitian*. Banyuwangi (diakses pada tanggal 6 September 2013)
- Hurlock, B. Elizabeth. 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar PLS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 1998. *Patologi Sosial 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Khairudin. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Kusmiyati, Sri. 2009. *Pengertian Perilaku*. Jakarta (diakses pada tanggal 5 September 2013)
- Kuswara, Fridameka. 2010. *Perhatian Orang Tua terhadap Siswa yang Berprestasi Belajar Rendah di SD Negeri 08 Sawahlunto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Padang: BK FIP UNP
- Mudjiran, dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP
- PP RI No. 73 Tahun 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

- Pratiwi, Sekarageng. 2012. *Perilaku Sosial*. Jakarta (diakses pada tanggal 5 September 2013)
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Rizki, Anisa Lydiana. 2013. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak pada Keluarga Nelayan di Desa Pasir Sunur Kota Pariaman*. Skripsi. Padang: FIP UNP
- Syafni, Dilla. 2012. *Perkembangan Hubungan Sosial Remaja*. Jakarta (diakses pada tanggal 5 september 2013).
- Santrock, John, W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sarwono, Sarlito. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Shocib.1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sobur, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yulia, Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara